

LAPORAN PENELITIAN
DANA OPF UNAND 1993/1994
KONTRAK NO. : 039/OPF-UNAND/H/8-1993

SUATU STUDI TENTANG PEMBINAAN KEAGAMAAN
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KOTAMADYA PADANG

Oleh : 1. Dra. Iulifni (Ketua)
2. Maryulis Martunus, SH. (Anggota)
3. Nazaruddin, SH. (Anggota)
4. Bachtiar Karangan, SH. (Anggota)
5. Drs. Izharman (Anggota)
6. Drs. Kasman Amin (Anggota)
7. Drs. Rusyfa Kustam (Anggota)
8. Drs. Najmuddin (Anggota)
9. Drs. Syar'i Sumin (Anggota)
10. Dra. Peviyatni (Anggota)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Lembaga Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1994

SUATU STUDI TENTANG PEMBINAAN KEAGAMAAN NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KOTAMADYA PADANG

Dra. Julifni Cs, Fakultas Hukum, Jumlah halaman 40 lembar,
BPF 1993/1994

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh suatu pikiran bahwa pembinaan keagamaan tidak dapat diabaikan dalam setiap lapisan masyarakat, termasuk narapidana yang berada dalam Lembaga Pemasyarakatan Q.S. 3:104, 16:125 dan 13:11.

Narapidana adalah orang-orang yang telah tersesat dalam kehidupannya. Disengaja atau tidak mereka telah melakukan pelanggaran hukum. Justru demikian kepada mereka diberikan sanksi atau hukuman baik ditinjau dari segi agama maupun pemerintahan. Di antara bentuk hukuman yang nyata di atas dunia ini, adalah para pelanggar hukum tersebut diproses secara hukum yang berlaku dan kemudian divonis lalu ditempatkan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Di dalam Lembaga Pemasyarakatan inilah mereka dibimbing dan dibina secara manusiawi, agar dapat kembali menjadi manusia yang baik dan sebagai modal untuk pengintegrasian diri di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu pembinaan keagamaan bagi narapidana sangat penting dan mutlak dilaksanakan. Dengan pembinaan keagamaan yang sungguh-sungguh akan dapat mengembalikannya ke jalan yang benar dan merasa berat melakukan pelanggaran lagi, serta mampu mengontrol diri dalam segala aktifitas dan dapat berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia.

Di Lembaga Pemasyarakatan Kotamadya Padang pembinaan keagamaan itu telah dilaksanakan. Apakah pembinaan tersebut telah dapat berfungsi secara efektif dalam membentuk dan membina narapidana. Dan bagaimana pelaksanaan pembinaan teg

sebut, untuk itu telah dilakukan penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan yang ada dan dilaksanakan di dalam Lembaga Masyarakat Kotamadya Padang dan fungsinya serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaannya.

Metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Sumber data adalah narapidana yang beragama Islam yang berada di dalam Lembaga Masyarakat Kotamadya Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan angket. Kemudian diolah dengan menghitung frekwensi dan memprosentasikan, menginterpretasikan serta mengambil kesimpulannya. Peneliti juga menghimpun data tertulis dari berbagai buku yang ada relevansinya dalam mendukung penelitian ini, sebagai landasan teoritis bagi permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan bagi narapidana.

Hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Pembinaan keagamaan dilaksanakan dalam bentuk tuntunan ibadah praktis, wirid agama dan mengadakan perlombaan dalam bidang agama, seperti M T Q, azan, shalat dsb.
2. Pembinaan keagamaan tersebut membawa dampak yang positif terhadap narapidana, walaupun hasilnya belum mencapai sasaran ideal yang ingin dituju.
3. Kegiatan pembinaan keagamaan dan pelaksanaan ibadah oleh narapidana cukup menggembirakan. Pada umumnya mereka mengikuti dan melaksanakannya karena kesadaran sendiri serta menghayati manfaatnya.
4. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan antara lain adalah kurangnya tenaga pembina yang profesional yang dapat melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap narapidana.

B A B I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan keagamaan adalah pembinaan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur keagamaan, yang dimaksud di sini adalah Islam. Dengan kata lain, pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran dan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim. Firman Allah swt. dalam Q.S. 3:104 menjelaskan bahwa "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".¹ Dan dalam Q.S. 16:125 dinyatakan "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²

Islam adalah satu-satunya Agama yang diridhai oleh Allah swt. (3:19,85), Agama yang sempurna (5:3) dan tertinggi (Hadits Nabi), Agama yang menyerahkan diri semata-mata kepada Allah (4:125), Agama semua nabi-nabi (2:136), Agama yang sesuai dan serasi benar dengan fitrah kejadian manusia (30:30), Agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam lainnya.³

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dalam berbagai hubungan, bertujuan membangun dan menjadikan masyarakat yang baik dan utama. Islam mempunyai peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang cukup lengkap dan jelas serta berguna untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran Departemen Agama RI, 1983 halaman 93

²I b i d, halaman 421

³Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam, Pustaka Salaman ITB, Bandung, 1983, halaman 10

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tidak dimasukkan ke dalam tabel tetapi langsung dikemukakan interpretasi dan kesimpulannya. Untuk memudahkan menginterpretasikan data ke dalam bentuk generalisasi sesuai dengan penemuan penelitian, maka dipakai istilah sebagai berikut :

- 0 % = Tidak ada sama sekali
- 1 - 25 % = Sedikit sekali
- 26 - 49 % = Sebahagian kecil
- 50 % = Separoh
- 51 - 75 % = Sebahagian besar
- 76 - 99 % = Umumnya
- 100 % = Seluruhnya

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pembahasan berikut :

Umur narapidana

Dari 50 orang responden sebahagian besar berumur antara 20 - 30 tahun, yakni 32 orang atau 64 %. Dan sedikit sekali yang berumur antara 31 - 50 tahun, yaitu 12 orang atau 24 %, dan yang berumur antara 16 - 19 tahun sebanyak 5 orang atau 10 % dan bahkan ada yang berumur 54 tahun, yaitu 1 orang atau 2 %.

Pendidikan umum dan pendidikan agama yang ditempuh responden

Sebahagian kecil responden pendidikan umum yang ditempuhnya adalah SD, yaitu 15 orang atau 30 %, SMTP 16 orang atau 32 % dan SMTA 14 orang atau 28 % dan sedikit sekali ber pendidikan perguruan tinggi, yakni 5 orang atau 10 %. Sedangkan pendidikan agama yang mereka tempuh adalah pada umumnya mereka tidak pernah menempuh pendidikan agama secara formal, yaitu 42 orang atau 84 %. Dan sedikit sekali yang pernah menempuh Madrasah Aliyah yaitu 1 orang atau 2 %, Madrasah Tsanawiyah 2 orang atau 4 %, Madrasah Ibtidaiyah 5 orang atau 10 %, tidak ada sama sekali berpendidikan perguruan tinggi.

BAB IV P E M U T U P

A. Kesimpulan

1. Eksistensi sistem pemasyarakatan yang diterapkan di Indonesia pada umumnya dan Lembaga Pemasyarakatan Kotemadya Padang khususnya, dalam perlakuan terhadap narapidana adalah paralel dan searah dengan tujuan yang hendak dicapai melalui dakwah, yaitu mengajak dan menyeru manusia kepada yang haq dan melarang serta mencegah dariapada yang mengkar, untuk mengujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Sistem tersebut lahir pada tanggal 27 April 1964, yang mempunyai sepuluh prinsip yang harus dipedomani dalam perlakuan dan pembinaan narapidana. Dengan tujuan mengemban fungsi pelanggar hukum sebagai anggota masyarakat luas yang baik, berguna dan sejahtera.
3. Pembinaan keagamaan dibutuhkan dan penting sekali dalam rangka pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Dengan pembinaan keagamaan yang sungguh-sungguhlah dapat mengembalikannya ke jalan yang benar dan tidak mau melakukan pelanggaran hukum lagi.
4. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kotemadya Padang, telah terlaksana dengan baik. Hal ini berkat partisipasi aktif dan keterpeduan di antara tiga faktor, yaitu narapidana, pembina dan masyarakat. Di samping dukungan pengadaan sarana dan prasarana, baik dari pihak pemerintah, swasta, maupun organisasi kemasyarakatan atau sosial.
5. Di samping pembinaan keagamaan telah dilaksanakan pula pembinaan dalam bentuk lain, seperti pendidikan ketram-pilan, kesenian, olah raga, kerajinan dlsb. dalam rangka pencapaian sasaran pembinaan dalam arti luas.

6. Realisasi daripada kegiatan pembinaan tersebut membawa dampak yang positif terhadap sikap dan kepribadian narapidana, selama berada di dalam lembaga dan mudah-mudahan dapat ditingkatkannya setelah mereka bebas nanti.

B. Saran-saran

1. Pihak pembina agar dapat selalu meningkatkan kemampuan / kualitas, sehingga betul-betul terampil dan profesional.
2. Pihak pembina hendaknya lebih aktif lagi dalam hal memberikan informasi, untuk memasyarakatkan sistem pemasyarakatan, demi kelangsungan pembinaan narapidana. Dengan demikian diharapkan dapat menghilangkan pandangan negatif masyarakat terhadap bekas narapidana.
3. Juru dakwah yang akan berdakwah di Lembaga Pemasyarakatan hendaknya sungguh-sungguh memahami dan menghayati diagnosis para narapidana, sehingga dalam memberikan terapinya tepat dan jitu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Proyek Peng-
adaan Kitab Suci Al Quran Depag RI, Jakarta, 1983

Departemen Penerangan RI, GBHN, Ketetapan MPR RI No.II/MPR/
1993

Eko Santoso, Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Lembaga Pemasya
dalam Pembinaan Narapidana, Penataran Tenaga Teknis Pema
syarakatan Bidang Pimpinan Lembaga Pemasyarakatan, Jakar
ta, 1983

Endang Saifuddin Anshari, wawasan Islam, Pustaka Salman ITB,
Bandung, 1983

Moeljatno, Kitah Undang-undang Hukum Pidana, PT Bina Aksara,
Jakarta, 1983

Saharjo, Pohon Beringin Pengayoman, Suka Miskin, Bandung ,
1963

Sekretariat Negara RI, NUD 1945, P4

Sidi Gazalba, Islam dan Perubahan Sosiobudaya, Pustaka Alhus
na, Jakarta, 1983

Soegito Dwidjoseputro, Dasar-dasar Administrasi Penjara (Pe-
masyarakatan, Kanwil Ditjen Bina Tuna warga I, Medan ,
1977

Soeroso, Pengantar Ilmu Pemasyarakatan, Bahan Penataran, Ja-
karta, 1983

Sutopo, Partisipasi Terpadu Petugas Pemasyarakatan Narapida-
na dan Masyarakat dalam Proses Pemasyarakatan, Penataran
Tenaga Teknis Pemasyarakatan Bidang Pimpinan Lembaga Pe-
masyarakatan, Jakarta, 1983

Team Proyek Penyempurnaan Sistem Pemasyarakatan, Manual Pema
syarakatan, Direktorat Jenderal Bina Tuna warga Departe-
men Kehakiman RI, Jakarta, 1988

Utuh Kusasi, Sistem Adminstrasi Sebagai Penunjang Proses Pem
binaan Narapidana, Penataran Tenaga Teknis Pemasyarakat-
an Bidang Pimpinan Lembaga Pemasyarakatan, Jakarta, 1983